

GAMBARAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI BULUROKENG 1 KOTA MAKASSAR

by Fadiyah Utari

Submission date: 14-Aug-2023 09:22PM (UTC-0500)

Submission ID: 2146011675

File name: KTI_FADIYAH_GIZI.pdf (271.36K)

Word count: 4317

Character count: 24871

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi yang berkualitas merupakan pondasi kehidupan, kesehatan, dan perkembangan anak. Anak yang memiliki status gizi yang memadai memiliki potensi untuk mengalami pertumbuhan optimal, mendapatkan pendidikan, aktif berkontribusi dalam masyarakat, dan memberikan manfaat, juga memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan seperti penyakit, bencana alam, serta bentuk-bentuk krisis global lainnya. Kesejahteraan gizi anak juga merupakan fokus utama di Indonesia dan merupakan bagian dari komitmen pemerintah terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi masalah gizi seperti berat badan lahir rendah dan stunting (UNICEF, 2020).

Menurut data RISKESDAS tahun 2018, permasalahan gizi pada anak usia sekolah pada umur 5-12 tahun, ditinjau dari Indeks Massa Tubuh/Umur (IMT/U) adalah 9,3% mengalami gizi kurang, yang terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Lebih lanjut, masalah gizi lebih memiliki prevalensi sebesar 20,6%, dengan angka gemuk sebesar 11,1% dan obesitas 9,5%. Terdapat juga prevalensi kejadian pendek sebesar 23,6% dengan 6,7% sangat pendek dan 16,9% pendek (Mughtar, dkk, 2022).

²¹ Sulawesi Selatan dengan prevalensi sangat kurus sebesar 2,9%, kurus sebesar 8,6%, gemuk sebesar 7,8%, obesitas sebesar 6,5% dan normal sebesar 74% (Riskesdas 2018). Pemberian nutrisi kepada anak sekolah harus dilakukan dengan cermat, baik dari aspek mutu maupun jumlahnya. Hal ini disebabkan karena anak sekolah termasuk ³⁰ dalam kelompok yang memiliki risiko tinggi terhadap masalah gizi dan kurangnya perhatian terhadap makanan yang dikonsumsi akan berdampak pada keadaan gizi mereka. Tingkat gizi yang rendah pada anak sekolah ¹⁸ dapat mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang, sementara anak sekolah memiliki peran penting sebagai generasi penerus dan sebagai agen perubahan yang mempengaruhi ⁷ perkembangan bangsa dan negara di masa yang akan datang (Novianti & Utami, 2021).

Hasil penelitian dari (Novia, 2021) menunjukkan bahwa dalam sampel tersebut, 16,7% memiliki status gizi kurang, ⁷ 71,4% memiliki status gizi normal, 4,8% memiliki status gizi lebih (overweight), dan 7,1% yang mengalami obesitas.

¹ Anak-anak yang berada pada usia sekolah dasar menjadi fokus utama dalam rangka meningkatkan kesehatan ²⁴ gizi masyarakat, karena pada tahap ini perkembangan organ otak mulai terbentuk dengan konsisten dan kemajuan intelektual juga terjadi dengan cepat. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak tidak

mengalami kelainan, diperlukan asupan nutrisi yang mencukupi. Malnutrisi juga berpotensi melemahkan sistem kekebalan tubuh anak. Aktivitas yang intens dan pola makan yang tidak teratur pada anak sering kali menyebabkan tidak seimbangnya antara asupan dan kebutuhan gizi. Ketidakseimbangan ini, bersama dengan masalah malnutrisi dapat menyebabkan masalah kesehatan terkait gizi, termasuk masalah berlebihan atau kekurangan gizi (Briawan, 2016).

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan dilihat dari kondisi fisik siswa SD Negeri Bulurokeng 1 juga beragam, dengan beberapa individu yang memiliki berat badan yang kurang, normal, dan gemuk. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Gambaran status gizi anak sekolah di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah; “Bagaimana gambaran status gizi anak sekolah di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran status gizi anak sekolah di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status gizi berdasarkan umur.
- b. Mengetahui gambaran status gizi berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui gambaran status gizi berdasarkan pekerjaan ibu.
- d. Mengetahui gambaran status gizi berdasarkan pendidikan ibu.

²⁵ D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian, terutama dalam hal bidang gizi dan memberikan informasi mengenai gambaran status gizi anak sekolah.

2. Bagi Sekolah

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang gizi kepada para siswa.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan literatur tambahan karya tulis ilmiah serta referensi yang berguna dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Status Gizi

1. Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah representasi keselarsan antara keinginan dan kebutuhan. Nutrisi dikonsumsi untuk mempertahankan hidup, untuk fungsi tubuh normal, untuk produksi energi, dan untuk konsumsi sehari-hari. Karena alasan tersebut, makanan yang baik bagi tubuh memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses perbaikan sel yang rusak. Kondisi gizi mengindikasikan atau menunjukkan secara fisik keadaan gizi seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana keseimbangan antara asupan makanan dan kesehatan terjaga dengan baik. Nutrisi yang baik, atau nutrisi yang optimal, terjadi ketika tubuh menerima nutrisi yang cukup untuk digunakan secara efisien, sehingga memaksimalkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan kerja seseorang.

Keadaan gizi anak sekolah dasar merupakan perhatian karena dalam fase ini terjadi peningkatan berat dan tinggi badan pada anak. Suplai nutrisi perlu mencukupi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pencapaian status gizi yang baik memiliki signifikansi yang besar karena

mempengaruhi faktor-faktor seperti tingkat kecerdasan, kesehatan, daya tahan tubuh, produktivitas, serta pencegahan risiko penyakit kronis dan mortalitas prematur. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi status gizi pada anak-anak sekolah. Evaluasi status gizi merupakan langkah untuk mengidentifikasi kasus-kasus masalah gizi di dalam suatu kelompok masyarakat atau komunitas (Muchtar, dkk, 2022).

2. Penilaian Status Gizi Berdasarkan Antropometri

Dalam bidang gizi, antropometri berkaitan dengan proses perkembangan fisik tubuh manusia. Dimensi tubuh manusia akan mengalami perubahan seiring dengan berlalunya waktu, dimana pertumbuhan yang normal akan menghasilkan berat dan tinggi badan yang optimal. Jika pertumbuhan seseorang sejalan dengan pertumbuhan umum yang terjadi pada anak-anak saat ini, hal ini akan menghasilkan status gizi yang positif. Perubahan dalam dimensi tubuh bisa digunakan sebagai tanda untuk menilai kondisi gizi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

a. Penyebab Langsung

1) Asupan zat gizi

Ketidakcukupan asupan makanan yang mengandung nutrisi penting dapat menyebabkan masalah gizi dalam jangka waktu yang lebih lama. Gizi atau nutrisi

yang diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan fisik dan mental, serta kesehatan.

2) Infeksi

Infeksi merupakan kondisi dimana suatu penyakit memasuki tubuh manusia dan tumbuh, mengakibatkan penurunan nafsu makan, kesulitan menelan, gangguan pencernaan, serta berkontribusi pada terjadinya masalah gizi.

26 b. Penyebab Tidak Langsung

1) Ketahanan pangan keluarga yang tidak mencukupi

Ketidakcukupan ketahanan pangan dalam rumah tangga dapat menjadi penyebab munculnya masalah gizi yang buruk. Oleh karena itu, diharapkan setiap rumah tangga memiliki kapabilitas untuk memenuhi kebutuhan pangan yang mencukupi bagi semua anggota keluarga, baik dalam hal jumlah maupun kualitas nutrisinya.

2) Pola pengasuhan anak perlu perhatian ekstra

Agar perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan optimal dalam hal fisik, mental, dan sosial, keluarga perlu memberikan perhatian tambahan. Hal ini melibatkan waktu serta memberikan dukungan yang memadai kepada anak.

3) Layanan kesehatan yang kurang memadai

Cara untuk mengatasi situasi ini adalah dengan memperbaiki mutu dari sistem pelayanan kesehatan yang sudah ada, sambil memastikan bahwa semua keluarga yang memerlukan bisa mendapatkan ketersediaan air bersih dan layanan kesehatan yang terjangkau.

4. Umur

Umur memiliki peran yang sangat penting dalam mengidentifikasi status gizi, sehingga kesalahan dalam menentukan umur dapat mengakibatkan kesalahan dalam penilaian status gizi. Keakuratan hasil berat badan bisa kehilangan makna jika tidak didukung oleh penentuan usia yang akurat.

5. Jenis Kelamin

Menurut (Rahmawati & Marfuah, 2016) faktor jenis kelamin juga memiliki dampak terhadap persoalan gizi, dimana anak laki-laki cenderung mengalami masalah gizi buruk dan kekurangan gizi jika dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini karena biasanya anak laki-laki memiliki aktivitas fisik yang lebih intensif daripada anak perempuan, sehingga membutuhkan asupan gizi yang lebih tinggi.

6. Pekerjaan Ibu

Dengan bekerja mereka memiliki lebih sedikit waktu dan perhatian untuk dihabiskan bersama anak-anak. Kondisi ini memiliki potensi untuk mempengaruhi status gizi anak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Bagi ibu yang bekerja biasanya tanggung jawab mengasuh anak seringkali diserahkan kepada orang lain yang mungkin tidak memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup, sehingga dapat timbul kekhawatiran terhadap kurangnya perhatian terhadap aspek pemenuhan gizi anak.

7. Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi keluarga serta berperan dalam merencanakan asupan makanan untuk anggota keluarga, serta mengasuh dan merawat anak-anak. Untuk keluarga yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, proses penerimaan informasi terkait kesehatan, terutama dalam bidang gizi. Akan menjadi lebih lancar, ini akan memungkinkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas harian. Tingkat pemahaman tentang gizi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang beragam. Selain pendidikan yang telah diikuti, lingkungan sosial dan seberapa sering paparan kepada

media massa juga memainkan peran dalam membentuk pengetahuan tentang gizi. (Rahmawati & Marfuah, 2016).

¹⁰ B. Anak Usia Sekolah

1. Pengertian Anak Sekolah

Anak sekolah menurut definisi WHO (World Health Organization) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun. Golongan yang pada umumnya mulai mengembangkan kemandirian dan menetapkan norma atau batasan-batasan normal. Perbedaan antara individu menjadi lebih jelas dalam hal tumbuh kembang, ³³ pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian, serta preferensi makanan. Anak sekolah dasar termasuk dalam individu atau kelompok yang beresiko tinggi mengalami kekurangan gizi, hal ini seringkali dipicu oleh rendahnya tingkat ekonomi, pola makan yang tidak seimbang, dan pengetahuan yang terbatas dikalangan orang tua (Christiana Hertiningdyah Sulistiani & Luh Seri Ani, 2020).

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah

Kondisi kesehatan yang optimal akan turut berperan dalam mendukung pertumbuhan yang optimal. Tidak hanya itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan mental yang mempertimbangkan kemampuan anak pada saat ini. Asupan nutrisi dibutuhkan untuk memenuhi kedua aspek tersebut, yaitu kesehatan fisik dan perkembangan

mental anak. Kekayaan kandungan gizi dalam makanan memiliki pengaruh penting pada pertumbuhan otak dan fungsi organ yang penting bagi anak menjadi faktor kunci dalam mencapai prestasi pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, keluarga bertanggung jawab dalam mengawasi asupan gizi anak (Seprianty, dkk, 2015).

Terdapat delapan tugas perkembangan pada periode usia anak sekolah dasar, yaitu:

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan.
 2. Mengembangkan keterampilan dalam hubungannya dengan diri sendiri sebagai individu yang sedang tumbuh.
 3. Berkawan bersama dengan teman sebaya.
 4. Mengembangkan peran sosial sebagai laki-laki dan wanita.
 5. Mempelajari keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.
 6. Mengembangkan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak.
 7. Mengembangkan nilai moral dan sikap.
 8. Memperkuat hubungan dengan teman sebaya dan kelompok sosial (Khaulani, dkk, 2020).
3. Kebutuhan Gizi Anak Sekolah

Perkembangan suatu negara sangat sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya.

Upaya untuk meningkatkan mutu SDM mencakup penciptaan pembangunan yang adil dan merata dalam sektor kesehatan, serta upaya untuk menciptakan individu yang memiliki kesehatan baik secara fisik, mental, dan sosial, serta menjadi generasi yang memberikan kontribusi produktif. Tingkat keberhasilan dalam pembangunan kesehatan diukur melalui indikator-indikator kesehatan masyarakat, yang mencakup aspek mortalitas, penyakit, dan status gizi dalam komunitas. Keseimbangan gizi yang tidak terpenuhi akan mengurangi kualitas SDM. Pemenuhan nutrisi yang memadai akan menghasilkan SDM yang sehat, cerdas, kuat, dan produktif. Oleh karena itu, perbaikan dalam aspek gizi diperlukan sepanjang rentang waktu mulai dari masa kehamilan, melalui tahap bayi, anak-anak, pra-sekolah, sekolah dasar, remaja, hingga lanjut usia (Briawan, 2016).

4. Masalah Gizi Anak Sekolah

a. Kurang Gizi

Kekurangan gizi muncul karena keterbatasan asupan makanan yang mengandung energi serta protein berkualitas tinggi, seperti ikan, telur, daging dan mineral utama seperti kalsium yang mudah diserap oleh tubuh. Tak hanya itu, kekurangan gizi juga dapat dipicu oleh prevalensi infeksi cacing yang mempengaruhi sekitar 50% dari populasi. Hambatan pertumbuhan selama masa kanak-kanak

umumnya berasal dari dua faktor, meliputi masalah berat badan lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada anak balita. Defisit gizi secara umum, yang melibatkan kekurangan baik dalam jumlah maupun kualitas makanan, menyebabkan gangguan dalam proses pertumbuhan, produksi energi, sistem kekebalan tubuh, dan perilaku individu (Irvania, 2017).

b. Gizi Lebih

Keadaan gizi berlebihan terjadi ketika asupan makanan yang mengandung energi, protein, dan lemak melebihi batas kebutuhan tubuh. Kelebihan energi yang terakumulasi dalam bentuk lemak di jaringan tubuh dapat berkontribusi pada risiko obesitas. Obesitas merupakan salah satu faktor risiko yang memiliki potensi untuk menyebabkan penyakit degeneratif, seperti tekanan darah tinggi atau hipertensi, diabetes, penyakit jantung koroner gangguan hati, dan masalah pada kandung empedu.

c. Anemia Gizi Besi

Anemia gizi besi yang berlangsung secara berkelanjutan pada anak akan membawa akibat yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Efek dari anemia terhadap murid-murid di Sekolah Dasar mencakup menurunnya kapasitas serta fokus dalam proses belajar, terhambatnya perkembangan sel tubuh dan sel otak, serta

munculnya tanda-tanda pucat, kelelahan, keterbatasan energi, dan kelesuhan, yang pada akhirnya bisa menurunkan performa pendidikan, kualitas intelegensi.

d. Kurang Vitamin A

Defisiensi vitamin A bisa timbul akibat penurunan simpanan vitamin A di hati dan ¹² penurunan kadar vitamin A dalam serum. Vitamin A sangat penting bagi retina mata untuk menghasilkan redopsin serta menjaga perkembangan jaringan epitel. Kasus kekurangan ¹² vitamin A pada anak-anak, terutama sering ¹² terkait dengan masalah seperti tingkat kemiskinan, pendidikan rendah, dan kurangnya konsumsi makanan yang mengandung vitamin A.

e. ²⁹ Gangguan Akibat Kekurangan yodium(GAKY)

Gejala yang muncul akibat kekurangan yodium meliputi perasaan kurang bersemangat dan lambat. Pada masa kanak-kanak, kekurangan yodium dapat menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan (IQ) yang lebih rendah daripada yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dapat terjadi karena kurangnya asupan yodium dalam makanan, yang kemudian menyebabkan terjadinya penyakit gondok.

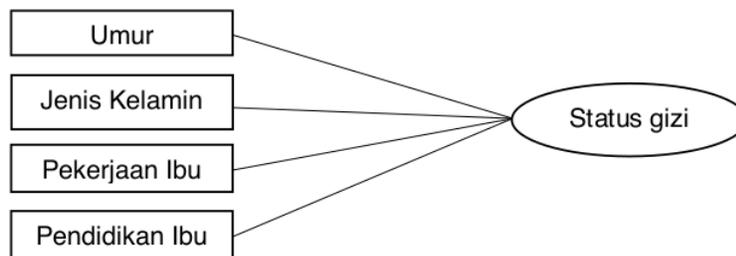
BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Dasar Pemikiran

Status gizi yang baik dipengaruhi oleh sejauh mana zat gizi dikonsumsi dalam jumlah yang tepat. Asupan zat gizi pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keluarga terutama peran ibu, yang memiliki kaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Ibu, sebagai figur yang berada dekat dengan lingkungan pengasuhan anak, memiliki kontribusi penting dalam proses tumbuh kembang anak melalui pemberian asupan zat gizi melalui makanan.

B. Kerangka Konsep



22

Keterangan

Variabel independen : 

Variabel dependen : 

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Definisi Operasional	Kriteria Objektif
Umur adalah lamanya waktu yang telah berlalu sejak seseorang dilahirkan, diukur dalam tahun, bulan, hari dan jam.	Kategori umur : 1. 9 - 10 tahun 2. 11 -12 tahun
Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang sudah ada sejak lahir.	Jenis kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
Pekerjaan ibu adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas mencari nafkah yang dilakukan oleh ibu setiap harinya.	Jenis pekerjaan ibu : 1. IRT 2. Karyawan Swasta 3. PNS
Tingkat pendidikan ibu adalah jenjang sekolah atau pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seorang ibu hingga ia memperoleh ijazah akhir.	Tingkat Pendidikan ibu : 1. SMP 2. SMA 3. Perguruan Tinggi
Status gizi merupakan kondisi kesehatan yang dipengaruhi oleh asupan makanan atau asupan gizi yang dikumpulkan dengan metode antropometri menggunakan indeks IMT/U.	IMT/U : a. Gizi Kurang (-3 SD s/d <-2 SD) b. Normal (-2 SD s/d +1 SD) c. Gizi Lebih (>+1 SD s/d +2 SD) d. Obesitas (> +2 SD) Sumber : Permenkes No.2 Tahun 2020

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran status gizi anak sekolah di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bulurokeng 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa sekolah dasar di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah siswa sekolah dasar kelas IV A dan B yang berjumlah 46 orang dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bersedia menjadi sampel.
- b) Sampel dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.
- c) Tidak meninggalkan tempat selama pengumpulan data.

D. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya.

E. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan adalah status gizi dengan melakukan pengukuran antropometri, meliputi Berat Badan menggunakan Timbangan digital dan tinggi Badan menggunakan Mikrotoise. Sedangkan data umur, jenis kelamin, pekerjaan ibu dan pendidikan ibu menggunakan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah identitas siswa, jumlah siswa dan data mengenai gambaran umum SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar yang diambil dari profil sekolah.

F. Cara Pengolahan dan Analisis Data

a. Cara Pengolahan

Menggunakan program Komputer SPSS. Pengolahan data status gizi menggunakan indeks IMT/U dengan kriteria sebagai berikut: gizi kurang, normal, gizi lebih, obesitas.

b. Analisis Data

Data yang telah diolah selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif dengan melihat proporsi (%).

c. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan setelah itu dianalisis. Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya dalam bentuk narasi.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri Bulurokeng 1 merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Jl. Batara Bira No.1 Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar. SD Negeri Bulurokeng 1 terdiri dari kepala sekolah 1 orang, 22 orang guru, sebanyak 242 siswa laki-laki dan 197 siswa perempuan. Sarana dan Prasarana di SD negeri Bulurokeng 1 terdiri dari 18 ruang kelas, 1 perpustakaan.

2. Karakteristik Sampel

Tabel 1.
Distribusi karakteristik Siswa di SD Negeri
Bulurokeng 1 Kota Makassar

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	9 tahun	10	21,7
	10 tahun	33	71,7
	11 tahun	2	4,3
	12 tahun	1	2,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	54,3
	Perempuan	21	45,7
Pekerjaan Ibu	IRT	45	97,8
	Karyawan Swasta	1	2,2
Pendidikan Ibu	SMP	14	30,4
	SMA	29	63
	Perguruan Tinggi	3	6,5

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan ibu, dan status gizi menurut IMT/U. Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin kelamin laki-laki 54,3% dan yang berjenis kelamin perempuan 45,7%. Berdasarkan pekerjaan ibu dari siswa pada umumnya yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 97,8% dan bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 2,2%. Pendidikan ibu SMP sebanyak 30,4%, SMA 63%, perguruan tinggi 6,5%.

3. Status Gizi

Tabel 2.
Distribusi siswa berdasarkan status gizi di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

Status Gizi	n	%
Gizi Kurang	5	10,9
Normal	34	73,9
Gizi Lebih	6	13
Obesitas	1	2,2
Jumlah	46	100

Sumber: Data primer 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa Siswa di SD Negeri Bulurokeng 1 kelas IV sebagian besar adalah gizi normal sebanyak 34 orang (73,9%), gizi kurang sebanyak 5 orang (10,9%), gizi lebih dan obesitas 7 orang (15,2%).

4. Hasil Penelitian Status Gizi Siswa Berdasarkan Umur

Tabel 3.
Distribusi status gizi siswa berdasarkan umur di SD
Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

Umur	Status Gizi								Total	
	Gizi Kurang		Normal		Gizi Lebih		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
9 tahun	0	0	8	17,4	1	2,2	1	2,2	10	21,7
10 tahun	5	10,9	23	50	5	10,9	0	0	33	71,7
11 tahun	0	0	2	4,3	0	0	0	0	2	4,3
12 tahun	0	0	1	2,2	0	0	0	0	1	2,2
Jumlah	5	10,9	34	73,9	6	13	1	2,2	46	100

Sumber: Data primer 2023

Hasil pengumpulan data status gizi siswa berdasarkan kelompok umur dengan indeks IMT/U didapatkan siswa yang berumur 9 tahun dengan status gizi normal sebanyak 8 orang (17,4%), gizi lebih dan obesitas sebanyak 2 orang (4,4%). Siswa umur 10 tahun dengan gizi kurang sebanyak 5 orang (10,9%), status gizi normal sebanyak 23 orang (50%), gizi lebih sebanyak 5 orang (10,9%). Siswa umur 11 tahun status gizi normal sebanyak 2 orang (4,3%). Siswa umur 12 tahun dengan status gizi normal sebanyak 1 orang (2,2%).

5. Hasil Penelitian Status Gizi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.
Distribusi status gizi siswa berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

Jenis Kelamin	Status Gizi								Total	
	Gizi Kurang		Normal		Gizi Lebih		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	3	6,5	20	43,5	2	2,3	0	0	25	54,3
Perempuan	2	4,3	14	30,4	4	8,7	1	2,2	21	45,7
Jumlah	5	10,9	34	73,9	6	13	1	2,2	46	100

Sumber: Data primer 2023

Hasil pengumpulan data status gizi siswa berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan status gizi kurang sebanyak 3 orang (6,5%), status gizi normal sebanyak 20 orang (43,5%), serta status gizi lebih sebanyak 2 orang (4,3%). Sedangkan siswa perempuan dengan status gizi kurang sebanyak 2 orang (4,3%), status gizi normal sebanyak 14 orang (30,4%), gizi lebih dan obesitas sebanyak 5 orang (10,9%).

6. Hasil Penelitian Status Gizi Siswa Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5.
Distribusi status gizi siswa berdasarkan pekerjaan ibu di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

Pekerjaan Ibu	Status Gizi								Total	
	Gizi Kurang		Normal		Gizi Lebih		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
IRT	5	10,9	33	71,7	6	13	1	2,2	45	97,8
Karyawan swasta	0	0	1	2,2	0	0	0	0	1	2,2
Jumlah	5	10,9	34	73,9	6	13	1	2,2	46	100

Sumber: Data primer 2023

Hasil pengumpulan data status gizi siswa berdasarkan pekerjaan ibu diketahui bahwa ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan gizi kurang sebanyak 5 orang (10,9%), status gizi normal sebanyak 33 orang (71,7%), gizi lebih 6 orang (13%) dan obesitas sebanyak 1 orang (2,2%). Sedangkan yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan status gizi normal sebanyak 1 orang (2,2%).

7. Hasil Penelitian Status Gizi Siswa Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 6.
Distribusi status gizi siswa berdasarkan pendidikan ibu di SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar

Pendidikan Ibu	Status Gizi								Total	
	Gizi Kurang		Normal		Gizi Lebih		Obesitas			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
SMP	4	8,7	6	13	4	8,7	0	0	14	30,4
SMA	1	2,2	27	58,7	0	0	1	2,2	29	63
Perguruan Tinggi	0	0	1	2,2	2	4,3	0	0	3	6,5
Jumlah	5	10,9	34	73,9	6	13	1	2,2	46	100

Sumber: Data primer 2023

Hasil pengumpulan data status gizi siswa berdasarkan pendidikan ibu diketahui bahwa ibu dengan pendidikan SMP yang berstatus gizi kurang sebanyak 4 orang (8,7%), status gizi normal sebanyak 6 orang (13%), gizi lebih sebanyak 4 orang (8,7%). Pendidikan ibu SMA status gizi kurang sebanyak 1 orang (2,2%), status gizi normal sebanyak 27 orang (58,7%), status gizi lebih sebanyak 2 orang (4,3%) dan perguruan tinggi status gizi normal sebanyak 1 orang (2,2%), serta gizi lebih sebanyak 2 orang (4,3%).

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa persentase siswa dengan status gizi kurang berdasarkan umur sebesar 10,9%. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita Seprianty, dkk di SDN 1 Sungaililin Tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase siswa dengan status gizi kurang mencapai 14,3%.

Dari perbandingan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa dengan status gizi kurang dalam penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian di Vita Seprianty, dkk di SDN 1 Sungaililin Tahun 2015 (Seprianty, dkk., 2015). Masalah gizi kurang pada anak usia sekolah jika tidak diatasi akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan sakit-sakitan, sehingga anak menjadi sering absen serta mengalami kesulitan untuk mengikuti atau memahami pelajaran dengan baik. Status gizi yang kurang akan berkontribusi terhadap menurunnya prestasi belajar anak.

Didapatkan pula anak yang tergolong status gizi lebih 13,1%. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Indrayanti, dkk, di SD Negeri 5 Tonja Tahun 2020 diperoleh gizi lebih 12,3% (Luh, dkk., 2022). Jika kedua hasil penelitian ini dibandingkan dapat diperoleh bahwa status gizi lebih pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian status gizi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 2,3% laki-laki dan 8,7% perempuan siswa yang mengalami status gizi lebih. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Firdayanti Taofano, dkk di SD Negeri Dirgantara Tahun 2023 mendapatkan 3% laki-laki dan 15% perempuan dengan status gizi lebih. Dikatakan bahwa pada masa sekolah dasar, anak perempuan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Selain itu, anak perempuan memiliki massa lemak yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini akan menjadi lebih jelas terlihat saat mereka memasuki masa pubertas (Tafonao, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa status gizi siswa berdasarkan pekerjaan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki anak dengan status gizi kurang sebanyak 10,9%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Nurfadillah di SD Negeri 127 Moncongloe Tahun 2021 juga didapatkan anak dengan status gizi kurang pada pekerjaan ibu sebagai rumah tangga dengan persentase mencapai 22,2% (Novia, N., 2021). Pekerjaan ibu atau orang tua dapat memengaruhi status gizi anak atau keluarga dalam hal akses terhadap sumber daya, pendapatan, dan kemampuan untuk membeli makanan bergizi. Namun, banyak faktor lain yang juga perlu diperhitungkan, seperti tingkat pendidikan,

ketersediaan fasilitas kesehatan, dan tingkat aktivitas fisik dalam keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi siswa berdasarkan pendidikan ibu dimana ibu yang memiliki pendidikan SMP dengan persentase 8,7% anak yang mengalami status gizi kurang. Ibu yang memiliki pendidikan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gizi yang seimbang dan pentingnya makanan bergizi. Mereka dapat memahami kebutuhan gizi anak dan memberikan makanan yang tepat serta memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang cukup. Pendidikan ibu menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam memengaruhi status gizi anak, hal ini karena ibu berperan sebagai orang yang terdekat mengasuh anak (Nabila, dkk., 2020).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian proporsi status gizi lebih dan obesitas lebih banyak ditemukan pada umur 9 dan 10 tahun, demikian juga dengan gizi kurang banyak ditemukan pada umur 10 tahun.
2. Proporsi gizi lebih dan obesitas banyak ditemukan pada siswa perempuan.
3. Proporsi gizi lebih dan obesitas banyak ditemukan pada siswa dengan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga.
4. Proporsi gizi lebih dan gizi kurang relatif sama siswa dengan pendidikan ibu SMP.

B. Saran

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk peningkatan perbaikan status gizi kurang dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kesehatan lingkungan dan pengawasan makanan serta membentuk pola makan atau kebiasaan makan siswa untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Perbaikan status gizi lebih dapat dilakukan dengan menyeimbangkan masukan dan keluaran energi melalui pengurangan makanan dan penambahan aktifitas fisik dan olahraga.

GAMBARAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI BULUROKENG 1 KOTA MAKASSAR

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	andriyansutarno.blogspot.com Internet Source	2%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uhamka.ac.id Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
9	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1%

10	www.slideshare.net Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	zakki88.blogspot.com Internet Source	1 %
13	www.unicef.org Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	1 %
15	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %
16	fiqieaulia.blogspot.com Internet Source	1 %
17	Suci Andriyani, Ratih Kurniasari. "PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL (ANIMASI) TERHADAP PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG PADA ANAK SEKOLAH DASAR", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
18	palembang.tribunnews.com Internet Source	<1 %
19	de.scribd.com Internet Source	

<1 %

20

ecampus.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

<1 %

21

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

22

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

repository.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

<1 %

24

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

25

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

26

repository.aisyahuniversity.ac.id

Internet Source

<1 %

27

repository.poltekeskupang.ac.id

Internet Source

<1 %

28

wahyuhidaryani.blogspot.com

Internet Source

<1 %

29

ejournal.poltekkesaceh.ac.id

Internet Source

<1 %

30

journal.stikeshb.ac.id

Internet Source

<1 %

31 repository.usahidsolo.ac.id
Internet Source

<1 %

32 ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id
Internet Source

<1 %

33 yantitjane.blogspot.com
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography On

GAMBARAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DI SD NEGERI BULUROKENG 1 KOTA MAKASSAR

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29
